

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak dasar setiap manusia dan menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan. Fokus utamanya adalah membangun kesadaran, niat, dan kemampuan setiap individu untuk menerapkan pola hidup sehat agar tercapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Melalui strategi pengembangan sektor kesehatan dalam kerangka *Sistem Kesehatan Nasional*, upaya ini bertujuan memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Dengan begitu, setiap individu bisa meraih kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, serta menjalani kehidupan yang produktif baik di sisi sosial maupun ekonomi. (Wijaya., 2011).

Kesehatan gigi dan mulut seringkali dianggap sepele dan dijadikan urutan terakhir dalam perhatian banyak orang. Padahal, mulut itu sebenarnya adalah ‘gerbang’ masuk kuman dan bakteri, yang bisa berdampak buruk ke organ tubuh lainnya. Masalah seperti gigi berlubang banyak dialami oleh anak-anak dan orang dewasa, dan kalau dibiarkan terus-menerus bisa makin parah. Kalau udah parah, bisa bikin sakit, ganggu aktivitas sehari-hari, bahkan menyerang organ lain. (Yodong & St., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut yang baik tercapai ketika gigi di dalam rongga mulut terjaga kebersihannya, tanpa adanya plak atau kotoran lain yang menempel pada permukaan gigi seperti sisa makanan, karang gigi, atau kotoran, dan mulut bebas

dari bau tidak sedap (Erwana, 2013). Salah satu cara untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menerapkan metode pelatihan perawatan diri, yaitu proses yang dikerjakan individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan efektif. Ini meliputi langkah-langkah pencegahan awal terhadap penyakit dan terapi penyakit melalui sistem layanan kesehatan. Esensi dari perawatan diri adalah penguasaan, kewajiban, kebebasan, berbagai pilihan, dan peningkatan kualitas hidup. Tujuan dari perawatan diri adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan tentang perawatan kesehatan mereka (Fatimah, 2006; Maciel., 2009).

Kalkulus adalah lapisan plak yang mengalami kalsifikasi dan menempel kuat pada permukaan gigi serta benda padat lainnya di dalam mulut, sehingga gigi terasa kasar dan tebal. Tungga (2011) dan Astuti (2009) menyatakan bahwa kalkulus terbentuk dari pengendapan sisa makanan yang bercampur air ludah dan mikroorganisme, sehingga terjadi proses pengapuran yang akhirnya mengeras. Kalkulus yang dibiarkan terus-menerus di dalam mulut dapat mengakibatkan iritasi, peradangan pada gusi, serta kerusakan pada jaringan pendukung gigi, dan juga dapat membuat gigi menjadi goyang serta lepas dengan sendirinya. Komponen penyusun kalkulus terdiri dari bahan mineral seperti kalsium dan fosfor

Gingivitis adalah kondisi gusi yang bengkak akibat infeksi bakteri sehingga mengakibatkan peradangan. Gingivitis yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan penyakit gigi yang lebih serius. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit gingivitis dan keterbatasan waktu untuk berkonsultasi dengan

ahli membuat perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut, yang dapat menunjukkan gejala penyakit gingivitis, menjadi sangat minim..(Yuliza., 2022).

Pubertas adalah fase di mana perkembangan kerangka dan seksual berlangsung cepat, terutama di awal masa remaja. Kematangan seksual adalah serangkaian perubahan yang terjadi selama masa remaja, yang ditandai dengan perubahan pada ciri seksual primer dan ciri seksual sekunder. Walaupun perkembangan ini umumnya mengikuti suatu urutan tertentu, urutan kematangan seksual pada setiap anak tidak seragam, dan terdapat variasi individu dalam usia perubahan-perubahan tersebut. Pubertas umumnya terjadi antara usia 13-20 tahun dan merupakan fase lebih dewasa di mana dari dorongan yang tenang menjadi lebih jelas sehingga aktif.(Hidajahturrokhmah., 2018).

Penyakit periodontal adalah salah satu masalah di rongga mulut selain dari karies. Penyakit periodontal menempati urutan ke-11 di dunia, sementara gusi yang mudah berdarah berada di urutan ke-2 terbanyak di Indonesia. Gusi yang gampang berdarah adalah salah satu tanda dari penyakit periodontal, yaitu gingivitis. Berdasarkan American Academy of Periodontology (AAP) dan European Federation of Periodontology (EFP) 2017, penyakit gusi dapat diklasifikasikan menjadi gusi sehat dan periodontal sehat, gingivitis akibat plak-biofilm, serta penyakit gusi yang tidak disebabkan oleh plak-biofilm. Periodontal yang sehat dan gingiva yang sehat dapat dibedakan lagi antara periodonsium yang sehat dan periodonsium yang menurun. Gingivitis yang diakibatkan oleh plak-biofilm dapat dibagi menjadi gingivitis yang disebabkan oleh biofilm saja, gingivitis yang dipengaruhi faktor lain seperti hormon, malnutrisi, leukemia, dan pembesaran

gingiva akibat obat. Gingivitis yang tidak disebabkan oleh plak-biofilm bisa disebabkan oleh faktor genetik. Tanda-tanda gingivitis dapat dikenali melalui ciri klinis, seperti munculnya warna kemerahan pada tepi gingiva, hilangnya keratinisasi, dan mudahnya pendarahan saat probing. Remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, sementara pubertas merupakan proses kematangan serta pertumbuhan yang berlangsung saat organ reproduksi mulai bekerja, ditandai dengan munculnya karakteristik seks sekunder dan perubahan perilaku. Pubertas pada perempuan dimulai dengan perkembangan payudara, kemudian diikuti pertumbuhan bulu pubis, dan berakhir dengan siklus menstruasi. Gingivitis pubertas adalah salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh remaja. Perubahan hormon yang terjadi saat pubertas dapat meningkatkan permeabilitas vaskular dan ditambah dengan kebersihan mulut yang tidak baik dapat mempercepat timbulnya gingivitis pubertas. (Rosabel Sutanto dkk., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik ingin meneliti tentang kondisi kalkulus dan prevalensi gingivitis pubertas pada siswa SMP N 5 Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,” Bagaimana kondisi kalkulus dan prevalensi gingivitis pubertas pada siswa SMP N 5 Kota Kupang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui kondisi kalkulus dan prevalensi gingivitis pubertas pada siswa SMP N 5 Kota Kupang.

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui kondisi kalkulus pada siswa laki-laki dan perempuan di SMP N 5 Kota kupang
- b. Untuk mengetahui prevalensi gingivitis pubertas pada siswa laki-laki dan perempuan di SMP N 5 Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Pihak sekolah , dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah tentang Kondisi kalkulus dan Prevalensi gingivitis pubertas pada siswa
2. Peneliti, dapat menambah wawasan mengenai tentang Kondisi kalkulus dan Prevalensi gingivitis pubertas pada siswa serta sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam
3. Jurusan Kesehatan Gigi, dapat menjadi bahan bagi Jurusan Kesehatan Gigi Sebagai materi pembelajaran serta pedoman untuk program UKGS